

KONTROL ORANGTUA PADA ANAK PENGGUNA MEDIA SOSIAL SISWA KELAS XII BAHASA DI SMA NEGERI 3 POLEWALI

Jumiati¹, M. Ridwan Said Ahmad²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bentuk kontrol orangtua pada anak pengguna media sosial siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali. 2) Dampak penggunaan media sosial terhadap pendidikan siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu orangtua siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali. Jumlah informan sebanyak 6 orangtua. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk Kontrol orangtua pada anak pengguna media sosial adalah a) Kontrol orangtua yang otoritatif, b) Kontrol orangtua yang otoritarian 2) Dampak positif media sosial pada pendidikan anak. a) Membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam mendapatkan informasi, melakukan interaksi baik berkaitan dengan tugas sekolah maupun yang lainnya. Dampak negatif media sosial pada pendidikan anak, a) membuat waktu terbuang sia-sia, b) menambah beban pengeluaran, c) mengganggu konsentrasi belajar, d) mengancam keamanan, e) mengancam kesehatan.

Kata kunci: Kontrol Orangtua, Media Sosial.

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) Form of parental control in children of social media users of class XII Language students at SMA Negeri 3 Polewali. 2) The impact of the use of social media on the education of Grade XII Language students at SMA Negeri 3 Polewali. This type of research is descriptive qualitative. The technique in determining informants used purposive sampling, with the criteria being the parents of XII Language class students in Polewali 3 High School. The number of informants is 6 parents. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis with the stages of reducing data, presenting data and drawing conclusions. The data validation technique uses source triangulation. The results of this study indicate that: 1) The form of parental control in children using social media is a) Authoritative parental control, b) Authoritarian parental control 2) The positive impact of social media on children's education, a) Helping students in daily life in getting information, interacting both related to school work and others. The negative impact of social media on children's education, a) makes time wasted, b) increases the burden of expenditure, c) interferes with the concentration of learning, d) threatens security, e) threatens health.

Keywords: Parental Control, Social Media.

PENDAHULUAN

Globalisasi dan modernisasi membawa perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dan segala peradaban serta kebudayaannya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang tak luput dari pengaruh globalisasi dan modernisasi yang turut meramab berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi sekarang membuat banyak aplikasi-aplikasi media sosial baru yang bermunculan di duniamaya. Kini dengan mengandalkan smartphone yang berhubungan dengan internet, kita sudah bisa mengakses beberapa situs media sosial seperti ifacebook, twitter, line, instagram itu semua bisa kita akses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan koneksi internet dan itu membuat arus informasi semakin besar dan

pesat. Perkembangan media sosial yang pesat ini tidak hanya terjadi pada Negara-negara maju saja, di Negara berkembang seperti tanah air kita ini Indonesia, banyak pengguna media sosial dan perkembangan yang pesat ini bisa menjadi peran pengganti media massa konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Selain itu, Selain untuk membagi informasi, media sosial maupun internet juga dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan bisnis, seperti membuka toko online dan sebagainya.

Zaman sekarang sebagian anak-anak menikmati waktu senggangnya tidak lagi bermain masak-masakan ataupun mobil-mobilan. Anak-anak zaman sekarang sudah sibuk dengan gadget-nya masing-masing. Mulai dari menonton video di youtube, bermain games, sampai asik mengotak-atik media sosial mereka seperti, instagram, twitter, facebook, snapchat, line dan sebagainya. Rata-rata mereka menggunakan media sosialnya untuk posting sesuatu yang bersifat ekspresi, artis idola, teman-teman, olahraga ataupun hanya sekedar selfie untuk di unggah ke media sosialnya. Salah satu dampaknya mengapa anak-anak lebih senang menggunakan media sosialnya karena mungkin kurangnya perhatian dari orang tuanya. Dan sebagian anak-anak zaman sekarang lebih berfokus kepada media sosial karena mereka menganggap dengan adanya media sosial mereka berfikir lebih gampang mengakses sesuatu dengan cepat dari pada harus membuka buku dan sebagainya.

Orangtua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Pada umumnya ayah sebagai pemimpin atau kepala rumah tangga, pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman. Ibu selain mengurus rumah tangga, juga sebagai pendidik, dan pemberi rasa aman, sedangkan anak melaksanakan peran sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritualnya.

Orangtua merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena Orangtua merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggota keluarga. "Orangtua berfungsi sebagai pengawasan terhadap perilaku anak. Anak diarahkan, dibimbing, dan diatur menurut selera orang tua. Anak hanyalah bagian dari orang tuanya ia tidak memiliki kesempatan mengembangkan kepribadiannya sendiri". Orangtua memiliki kewajiban mengarahkan anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang melanggar nilai dan norma, maka hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana kontrol sosial orang tua dan keluarganya. Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi berikutnya.

"Orangtua dan keluarganya berkewajiban untuk turut mengatasi apabila anak-anak mereka berperilaku menyimpang. Orangtua memberikan petunjuk-petunjuk dan meneruskan kebiasaan cara bekerja kepada anak-anaknya".

Semua orangtua menginginkan anaknya menjadi yang lebih baik namun pengasuhan atau kontrol yang berbeda-beda, adapun kontrol orangtua pada anak yaitu:

a. Kontrol Orangtua Yang Otoritatif

Mendorong anak agar mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berdialog secara verbal. Di samping itu orangtua juga bersifat hangat dan mengasuh.

b. Kontrol Orangtua Yang Otoritarian

adalah gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orangtua sangat berusaha agar anak mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan orangtua. Orangtua otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan kurang memberikan peluang kepada mereka untuk berdialog secara verbal.

c. Kontrol Orangtua Yang Melalaikan

Adalah sebuah gaya dimana orangtua tidak terlibat dalam kehidupan anak. gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan anak secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

d. Kontrol Orangtua Yang Memanjakan

Gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anaknya namun hanya memberikan sedikit tuntutan atau kendali terhadap mereka. orangtua yang memanjakan membiarkan anaknya melakukan apapun yang mereka inginkan. Akibatnya, anak tersebut tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap agar kemauannya diikuti.

Kontrol orangtua memiliki banyak gaya yaitu kontrol orangtua yang otoritatif, kontrol orangtua yang otoritarian, kontrol orangtua yang melalaikan, kontrol orangtua yang memanjakan yang mana kontrol orangtua yang otoritatif gaya orangtua yang mengontrol yang membatasi anak, kontrol orangtua yang otoritarian yaitu orangtua yang mengontrol anak yang membatasi dan memberikan aturan pada anaknya, kontrol orangtua yang melalaikan dimana gaya orangtua seperti ini tidak terlalu mengontrol anaknya akan tetapi memberikan anak fasilitas, dan kontrol orangtua yang memanjakan dimana orangtua yang sangat mengontrol anaknya dan memberikan apapun yang di minta oleh anak.

Peran orangtua sangat penting dalam mengontrol anaknya terkait dengan pengguna media sosial pada anak usia sekolah. Tepat atau tidaknya perlakuan orangtua dalam mengontrol aktivitas anak mereka sedikit banyak akan mempengaruhi dampak yang akan muncul pada anak tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 3 Polewali yang terletak di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik. Purposive sampling dengan informan berjumlah 6 orangtua Siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kontrol Orangtua pada Anak Pengguna Media sosial Siswa Kelas XII Bahasa di SMAN 3 Polewali.

Memasuki era globalisasi kemunculan media sosial seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi telah memudahkan setiap orang untuk terhubung dan membentuk interaksi sosial tanpa harus bertatap muka dimanapun dan kapanpun, dan kontrol orangtua dalam penggunaan media sosial pada anak sangat perlu karena sudah menjadi kewajiban bagi orangtua untuk mengawasi anaknya. kontrol orangtua pada anak

pengguna media sosial siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali, menunjukkan bahwa sebagian orangtua mengontrol anaknya, baik berupa teguran maupun diawasi melalui teman-temannya, dan selalu memberi nasehat kepada anak tentang penggunaan media sosial yang baik dan benar, tapi sebagian orangtua tidak mengontrol anaknya mengenai media sosialnya dikarenakan orangtua yang tidak menggunakan media sosial. Orangtua memiliki kewajiban mengarahkan anaknya agar dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Apabila seorang anak melakukan suatu tindakan yang melanggar nilai dan norma, maka hal tersebut tidak terlepas dari bagaimana kontrol sosial orang tua dan keluarganya. “Orangtua dan keluarganya berkewajiban untuk turut mengatasi apabila anak-anak mereka berperilaku menyimpang. Orangtua memberikan petunjuk-petunjuk dan meneruskan kebiasaan cara bekerja kepada anak-anaknya”.

Orangtua siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali, memberikan kesepakatan sebelum menggunakan media sosial dengan anak mereka yakni memarahi, tidak diberi pembeli kuota namun ada juga orang tua yang acuh tak acuh terhadap penggunaan media sosial anaknya seperti membiarkan anak menggunakan media sosialnya tanpa mengawasi, dan sebagian orangtua siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali selalu memperhatikan anak dalam penggunaan media sosial seperti orangtua membelikan hp untuk anak agar digunakan untuk mencari tugas yang diberikan oleh guru, selalu memberi nasehat agar tidak menggunakan media sosial ke arah yang negatif, dan berusaha memberikan contoh resiko menyalahgunakan media sosial. Karena dengan cara seperti ini anak-anak merasa takut sehingga anak akan berpikir dua kali untuk menggunakan media sosial ke arah yang negatif.

Kontrol orangtua sangat penting dalam penggunaan media sosial anak, Orangtua harus senantiasa mengajak anak berdiskusi akan kebutuhannya saat hendak mengakses media. Diskusikan tanggung jawabnya setelah berdiskusi, jangan lupa memberikan pemahaman kepada anak bahwa menggunakan media sosial harus berlandaskan kesepakatan seperti konsekuensi yang harus dijalankan. Diskusikan risikonya baik orang tua dan anak harus mengetahui resiko negatif akibat penyalahgunaan media sosial, sekaligus cara pencegahan dan bagaimana mengatasinya, orangtua berfungsi sebagai pengawas terhadap perilaku anak.

2. Dampak penggunaan media sosial terhadap pendidikan anak siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali

Media sosial merupakan suatu alat perantara bagi masyarakat dalam melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu semua kalangan masyarakat maupun siswa perlu memiliki dan menggunakan media sosial pada zaman modern ini sehingga bisa dengan mudah mengetahui dan mendapatkan informasi yang diinginkan tanpa memerlukan waktu yang lebih lama dan memberikan kemudahan dalam berinteraksi dengan masyarakat lain. Hubungan yang terjadi antara manusia di dalam masyarakat terjadi dari interaksi yang dilakukan individu dalam masyarakat. Dengan hadirnya media sosial seseorang bisa lebih aktif dalam berkomunikasi sehingga hubungan terjadi yang terbentuk dari interaksi individu bisa lebih cepat terbentuk karena media sosial. “Penggunaan media sosial tidak hanya berfokus pada kata-kata, tetapi penggunaan media sosial juga dapat berinteraksi menggunakan tanda isyarat, dan ucapan secara lisan”. Hadirnya media sosial ditengah-tengah masyarakat pasti memiliki dampak bagi masyarakat itu sendiri, adapun dampak penggunaan media sosial terhadap pendidikan anak siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali, berdasarkan hasil wawancara dilakukan terhadap orangtua dan anak di tempat penelitian bahwa dampak positif media

sosial terhadap pendidikan siswa sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari dalam mendapatkan informasi, melakukan interaksi baik berkaitan dengan tugas sekolah maupun yang lainnya.

Selain dampak positif yang terdapat di media sosial terdapat juga dampak negatif yang dirasakan oleh pengguna media sosial pada siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali bahwa media sosial dalam kehidupan siswa atau anak dapat membuat waktu terbuang sia-sia, dari sisi lain sebagian orang memang memanfaatkan jejaring sosial sebagai media bisnis, namun bagi yang hanya sekedar bercengkrama tanpa tujuan dijejaring sosial merupakan pembuangan waktu secara sia-sia. Tanpa disadari media sosial tersebut menyanderasehingga tidak produktifnya diri dalam berkarya ataupun melakukan hal positif lainnya. Menambah beban pengeluaran, Keberadaan jejaring sosial yang menjadi bagian dari kehidupan manusia modern sehingga pemilikan akun salah satu jejaring sosial seolah menjadi wajib hukumnya di era ini. Namun tanpa disadari pengguna media sosial harus lebih banyak untuk pembiayaan media sosial tersebut.

Tak jarang pengguna media sosial lebih mementingkan kebutuhan media sosial atau kuota internet daripada kebutuhan lainnya seperti makan, minum, pendidikan, dll. Mengganggu konsentrasi belajar, penggunaan media sosial secara berlebihan juga mengganggu konsentrasi belajar. Hal ini bisa diamati langsung ketika ada beberapa yang hanya memposting status tentang keluhannya di sekolah tanpa langsung memikirkan apa solusinya terhadap masalah yang dihadapi, mengancam keamanan, dampak yang mungkin saja terjadi terhadap pengguna media sosial adalah penipuan dari pertemanan di media tersebut dan mungkin telah menjadi umum di kalangan masyarakat. Karena media sosial bisa saja dijadikan alat kejahatan bagi mereka yang tidak bertanggung jawab, mengancam kesehatan, Kesehatan adalah karunia yang sangat mahal tetapi seringkali kita tidak peduli dengan kondisi badan kita. Sama halnya ketika kita menggunakan media sosial dengan terus menerus tanpa mengingat waktu untuk mengistirahatkan tubuh, disitulah kadang penyakit mudah menyerang.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui kata kuncinya bahwa ada dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaan media sosial terhadap pendidikan anak siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali, adapun dampak positifnya yaitu sangat membantu dalam berinteraksi dan mencari informasi mengenai pelajaran dan adapun dampak negatifnya yaitu membuat waktu terbuang sia-sia, menambah beban pengeluaran, mengganggu konsentrasi belajar, mengancam keamanan, mengancam kesehatan.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat penulis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Kontrol Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Kriteria Kontrol orangtua pada anak pengguna media sosial siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali a) Kontrol orangtua yang otoritarian b) Kontrol orangtua yang otoritatif. Meskipun kriteria kontrol dilakukan akan tetapi sebagian orangtua kurang mengontrol anaknya dalam hal penggunaan media sosial. 2. Dampak penggunaan media sosial terhadap pendidikan siswa kelas XII Bahasa di SMA Negeri 3 Polewali sebagai berikut:

a. Dampak positif media sosial terhadap pendidikan anak adalah sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, mudah mendapatkan informasi, melakukan interaksi baik berkaitan dengan tugas sekolah maupun yang lainnya.

b. Dampak negatif terhadap pendidikan anak adalah, a) dapat membuat waktu terbuang sia-sia, b) menambah beban pengeluaran, c) mengganggu konsentrasi belajar, d) mengancam keamanan, e) mengancam kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfah, Muhammad, dkk. 1997. *Fungsi keluarga dalam meningkatkan sumber daya manusia Daerah Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: CV. Maju Jaya Ujung Pandang
- Jayanti, Anggun Dwi. 2014. *Kontrol Sosial Orang Tua terhadap permainan playstation pada anak usia sekolah Dusun nglawisan, Desa Tamanagung kecamatan mungtilan, Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- John W. Santrock. 2007. *Remaja*, Edisi 11 jilid 2. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mead, Geogre H. 1934. *Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Suhendi,,Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.